

Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116/X Lambur II

Sukaryanto

Guru SDN 116/X Lambur II

Correspondence Email: Sukariyanto1967@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 116 / X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dimulai pada bulan Februari 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 116 / X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 30 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumen Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tindakan memberikan hadiah.

Kata Kunci : Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Abstract: *This study aims to reveal information and discuss the application of the Picture And Picture Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Indonesian Class II SDN 116 / X Lambur II. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was conducted at SDN 116 / X Lambur II, Tanjung Jabung Timur Regency. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year, starting in February 2021. The subjects in this study were class I students at SDN 116 / X Lambur II, Tanjung Jabung Timur Regency, totaling 30 people. The research procedure consisted of two cycles with each cycle having two meetings. Each cycle consists of four stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data analysis techniques used the percentage formula and data reduction. The results of this study indicate that using the Picture And Picture Learning Model in Indonesian Class II SDN 116 / X Lambur II can improve student learning outcomes by giving gifts.*

Keywords: *Indonesian Language Learning Outcomes, Picture And Picture Learning Model*

PENDAHULUAN

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang - undang (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No 20 tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada bangsa dan negara. Pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan jalan menyempurnakan kurikulum yang berlaku di Indonesia, mencanangkan wajib belajar bagi anak usia 6 sampai 12 tahun dan juga berusaha mengadakan SD pamong, SD kecil, SMP jarak jauh dan UT Sementara adalah usaha yang dilakukan pemerintah yang tujuannya adalah agar warga negara Indonesia itu berilmu dan memiliki kecakapan, sehingga peserta itu lebih kreatif dan lebih mandiri dan juga bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan di SDN 116 / X Lambur II Kelas II ditemukan bahwa dalam pembelajaran banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru di depan kelas, sehingga banyak siswa yang tidak bisa mengulang kembali apa yang telah dijelaskan, misalnya guru meminta siswa untuk bercerita dan lain sebagainya. Dari hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di akhir pembelajaran.

Masalah ini dilatar belakangi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional/metode lama seperti ceramah dan tanya jawab terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membuat siswa banyak bosan dan lalai. Akibatnya dari cara pengajaran yang telah dilakukan berdampak negatif dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan hasil observasi di atas maka berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu berdasarkan KKM (60), dari 30 orang jumlah siswa kelas II SDN 116 / X Lambur II hanya 6 orang (20%) yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. Selebihnya 24 orang lagi (80%) belum mencapai ketuntasan. Sehingga perlu dilakukan penanganan khusus untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan perubahan dengan menggunakan model pembelajaran baru yaitu model *Picture And Picture*.

Picture and picture strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carita berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain (Suprijono, 2009:236).

Berdasarkan permasalahan di atas serta kenyataan yang ada di lapangan maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II.

LANDASAN TEORI

Belajar dapat dipahami sebagai berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Menurut Walker (dalam Riyanto, 2012:5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Slameto (2010:2) mengungkapkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas psikis seseorang. Belajar dilakukan melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tujuan dari proses belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman menuju perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang bersifat permanen. Salah satu wujud interaksi dalam proses belajar dapat dilakukan dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok.

Menurut Kunandar (2013: 62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (2009 : 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nana Sudjana (2005; 22) Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian meliputi unsur utama dalam proses belajar dan mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan adalah sebagai arah dari proses belajar dan mengajar. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang disampaikan dalam proses belajar dan mengajar. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Penilaian adalah sebagai alat atau sarana untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan pola pikir yang diwujudkan dalam prestasi yang terlihat dalam nilai setiap mengikuti kegiatan tes.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan

gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Agus Suprijono (2010:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Rusman (2012:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.

Trianto (2012:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas atau pembelajaran tutorial. Arends (1997) dalam Trianto (2009:22), model pembelajaran adalah the term teaching model refers to a particular approach to instruction that include its goals, syntax, environment, and management system.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Picture and picture strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carita berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain (Suprijono, 2009:236)

Model pembelajaran *picture and picture* sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, peserta didik (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi (Ngalimun, 2014:177).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang strategi pembelajarannya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 116 / X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dimulai pada bulan Februari 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 116 / X Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 30 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas

empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumen Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

TAHAP PERENCANAAN

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri Merancang RPP yang bercirikan model pembelajaran *picture and picture*, Membuat LKS. Membuat kelompok belajar. Membuat lembar hasil belajar. Menetapkan observasi. Untuk mengisi lembar hasil belajar siswa dengan lembar observasi pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran *picture and picture* ditetapkan guru Bahasa Indonesia lain sebagai observer dalam pengisian lembar observasi tersebut diadakan kesepakatan cara pengisian lembar observasi. Menentukan skor awal. Skor awal pada penelitian ini digunakan nilai rapor semester genap siswa. Pembagian kelompok siswa. Guru melaksanakan pembagian kelompok siswa dengan cara berpasangan. membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Mengatur tempat duduk. Mengatur tempat duduk diurut berdasarkan kelompok.

TAHAP PELAKSANAAN

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Februari 2021 di Kelas II dengan jumlah siswa 30 orang dengan kompetensi dasar Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dengan bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan pendahuluan dalam pertemuan ini adalah Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan disampaikan yaitu "*Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan menanyakan kegiatan pagi siswa. Siswa menjelaskan apa saja yang dilakukannya pada pagi hari. Siswa menjawab pertanyaan guru. Siswa menyimak, guru mengarahkan diskusi mengenai apa yang dapat dilakukan siswa untuk membantu orang tua merapikan rumah, misalnya dengan merapikan kamar tidur sendiri. Siswa memperhatikan guru yang memegang dua gambar dan meyuruh sala seorang siswa menempelkan gambar yang ada di papan tulis. Guru meminta Siswa membandingkan dua gambar. Siswa diminta untuk membandingkan melalui panduan pertanyaan berikut: mana yang lebih indah? Mana yang lebih nyaman ditinggali? Mana yang sebaiknya terjadi di rumah kita? Siswa mendengarkan penjelasan guru, mengapa rumah harus bersih dan rapi. Siswa berdiskusi tentang bagaimana kita menciptakan rumah yang bersih dan rapi dengan arahan guru. Siswa berpasangan sesuai arahan guru. Mereka diminta saling menceritakan keadaan rumahnya. Apakah rumahnya bersih dan rapi? Jika tidak, apa yang harus dilakukan? Siswa bergantian mendengarkan pendapat temannya. Siswa menceritakan keadaan rumah pasangannya. Setelah semua siswa bercerita, siswa diajak guru untuk bercakap-cakap mengenai bermain rumah-rumahan. Setelah bercakap-cakap, siswa menjawab pertanyaan apakah siswa suka bermain rumah-rumahan. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa mereka akan bermain peran. Guru memberi peran yang harus dimainkan (ayah, ibu, kakak, adik) dan garis besar jalan ceritanya, yaitu tentang orang tua yang mengajak anaknya membantu membersihkan dan merapikan rumah. Siswa menjawab pertanyaan tentang apa yang harus diucapkan dan dilakukan oleh siswa dalam bermain peran tersebut. Misalnya, sebagai ibu, bagaimana sikapnya jika rumahnya tidak rapi? Apa yang akan dikatakannya terhadap sang ayah dan anak? Siswa menyimak pengarahan guru dalam memilih peran dan menggunakan alat bantu dalam bermain peran. Setiap kelompok menampilkan permainan perannya secara bergantian. Jika memungkinkan, kegiatan ini dapat dilangsungkan di luar ruang kelas, seperti di UKS agar siswa dapat memperagakan cara merapikan tempat tidur. Setelah itu, siswa

Sukaryanto, Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116/X Lambur II

menyimpulkan tentang bagaimana cara ikut menjaga kebersihan rumah. Siswa melakukan refleksi kegiatan dengan arahan guru.

Kegiatan tertutup Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Pada pertemuan kedua ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2021 dengan materi pembelajaran Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Jumlah siswa hadir semuanya 30 orang. Pertemuan kedua ini kembali diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan pendahuluan dalam pertemuan ini adalah Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "*Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran hari sebelumnya. (Siapa yang tadi pagi membantu merapikan kamar? Bagaimana perasaan kita jika melihat kamar dan rumah yang bersih dan rapi? Selain indah dipandang, apa manfaat rumah yang bersih dan rapi? Siswa mengamati gambar yang sudah di siapkan guru dan bacaan yang ada pada buku siswa. Siswa mengikuti guru memberikan contoh cara membaca dengan intonasi dan ejaan yang benar. Siswa membaca wacana yang ada pada buku secara bergantian sesuai arahan guru. Siswa memperhatikan guru dalam penulisan kata pangkal dan menyapu, yang sudah disiapkan guru. Guru menguraikan kata dan menuliskannya di papan tulis: pangkal: pang - kal, p - a - ng - k - a - l dan menyapu: me - nya - pu, m - e - n - y - a - p - u. (Guru menekankan pada huruf ng dan ny dan mengajarkan bunyinya). Siswa di minta membentuk kelompok, setiap kelompok di minta untuk menuliskan kata kata yang mengandung ny dan ng di kertas karton, kotak yang ada. Siswa setiap kelompok menempelkan kartu yang sudah ditulis kata kata yang mengandung ny dan ng. Siswa di minta untuk membacakan kata kata yang mengandung ny dan ng bergantian kedepan kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang isi bacaan. Siswa mengerjakan latihan menulis ng dan ny. Kegiatan pilihan: siswa bermain sambil belajar membaca kartu kata yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan dan yang mengandung ng dan ny, misalnya lingkungan, mengepel, memotong, cangkul, gunting rumput, pengki, gayung, nyamuk, menyapu, menyala, minyak, dan lain-lain. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang akibat malas membersihkan rumah. Misalnya, apa akibatnya jika malas membersihkan sampah atau malas membersihkan selokan di sekitar rumah? Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa mereka akan mengingat pentingnya bersih-bersih dengan menyanyikan lagu. Guru memberi contoh dengan menyanyikan lagu tersebut dan siswa menirukan. Guru menyiapkan teks lirik lagu Si Nyamuk Nakal di papan tulis. Guru membimbing siswa membaca lirik tersebut. Setelah siswa menghafal lirik lagu, siswa bernyanyi bersama dan mengulanginya beberapa kali. Siswa berlatih bersama teman sebangkunya serta saling membimbing dan menilai. Setelah hafal, minta siswa menyanyi satu per satu atau dengan kelompok kecil (2 sampai 4 orang).

Kegiatan Penutup Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

OBSERVASI

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar

yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	21 Orang	70%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	9 Orang	30%
Jumlah Nilai	1892	
Rata-rata	63,07	
KKM	60	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 63,07 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 70% (21 orang siswa) dan selebihnya 30% belum tuntas (9 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 9 dari 30 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 30%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 60.

REFLEKSI

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, maka dilakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru dan hasil belajar siswa setiap pertemuan pada siklus I. Pertemuan dilaksanakan di ruang majelis guru dengan observer (Rinti Simanjuntaki.S.Pd). Adapun hasil diskusi yang dilakukan dengan observer adalah dimana perolehan hasilnya belum mencapai KKM yang ditentukan, karena proses pembelajaran belum maksimal. Hasil refleksi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sudah terlihat dapat melakukan aktivitas belajar. Namun disini guru harus dituntut kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, baik itu menggunakan media atau bahan pendukung lainnya supaya siswa tidak bosan, guru masih dominan untuk ceramah, serta pembagian kelompok yang tidak merata.

Dalam proses pembelajaran pada kegiatan ini, setelah siswa melakukan presentasi laporan kerjanya, seharusnya guru memperjelas kembali materi yang dibahas oleh siswa, tetapi tidak maksimal karena : a) Guru kurang maksimal mengatur *setting* latihan, menyebabkan siswa kurang bekerja, b) Guru kurang efektif mengelola kelas, karena siswa meribut saat mengemukakan pendapat, menulis laporan. Hasil refleksi diatas menjadi pedoman untuk dilakukan perbaikan pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIKLUS II

TAHAP PERENCANAAN

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri Merancang RPP yang bercirikan model pembelajaran *picture and picture*, Membuat LKS. Membuat kelompok belajar. Membuat lembar hasil belajar. Menetapkan observasi. Untuk mengisi lembar hasil belajar siswa dengan lembar observasi pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran *picture and picture* ditetapkan guru Bahasa Indonesia lain sebagai observer dalam pengisian lembar observasi tersebut diadakan kesepakatan cara pengisian lembar observasi. Menentukan skor awal. Skor awal pada penelitian ini digunakan nilai rapor semester genap siswa. Pembagian kelompok siswa. Guru melaksanakan pembagian kelompok siswa dengan cara berpasangan. membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Mengatur tempat duduk. Mengatur tempat duduk diurut berdasarkan kelompok. Menyiapkan reword untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

TAHAP PELAKSANAAN

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 di Kelas II dengan jumlah siswa 30 orang. Pada pertemuan ini adapun materi pokok pembelajaran adalah Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi

dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "*Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti Siswa mengamati teks puisi yang sudah di pasang guru di papan tulis. Siswa mendengarkan guru menjelaskan teks tersebut adalah puisi dan bahwa puisi dibaca dengan cara yang berbeda dari membaca teks biasa. Siswa membaca teks puisi seperti biasa untuk memahami isinya. Siswa menyimak guru mencontohkan membaca puisi dengan gaya dan penghayatan. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok membuat permainan berupa pemilihan nama yang sudah di masukan kedalam kotak. Siswa bergantian mengambil nama dalam kotak, nama yang dapat akan membacakan puisinya. Siswa berlatih membaca puisi dengan gayanya sendiri. Siswa dapat berlatih berpasangan atau dalam kelompok kecil dan saling memberi masukan kepada temannya. Siswa membaca puisi di depan kelas secara bergantian. Setelah kegiatan membaca puisi di atas, siswa berdiskusi dan menceritakan kebiasaan yang sehat dan yang tidak sehat. Siswa melihat gambar-gambar pada buku siswa. Siswa memberi pendapat tentang gambar-gambar tersebut, apakah termasuk kebiasaan sehat atau tidak. Siswa memberi tanda centang (✓) pada gambar kebiasaan sehat dan tanda silang (✗) pada gambar kebiasaan yang tidak sehat. Setelah selesai, guru bertanya apakah siswa mengetahui kebiasaan sehat dan tidak sehat lainnya yang mereka dan keluarganya lakukan di rumah. Siswa melakukan diskusi dengan diawali guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin diskusi dan satu siswa untuk mencatat hasil diskusi secara sederhana. Siswa lain memberikan pendapat mereka. Pada akhir diskusi, pemimpin diskusi menyampaikan secara lisan kesimpulan dan ringkasan hasil diskusi. Kegiatan pilihan: secara berkelompok membuat kliping gambar kegiatan sehat dan tidak sehat. Penilaian dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap konsep materi dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam kegiatan Akhir Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Pertemuan kedua ini merupakan upaya untuk lebih memaksimalkan peningkatan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih meningkat dari KKM yang ditentukan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2021 dengan jumlah siswa 30 orang dengan materi pokok pembelajaran Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat penyaji diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Kegiatan pendahuluan dalam pertemuan ini adalah Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "*Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri*". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti Siswa melihat kembali gambar-gambar keadaan ruang dan rumah yang bersih dan sehat (gambar yang sama yang digunakan dalam kegiatan hari-hari sebelumnya). Guru mengajak siswa untuk membayangkan keadaan rumahnya. Siswa menggambar secara sederhana keadaan rumahnya (di lembar kosong di buku siswa). Guru membimbing siswa menggambar, menuliskan ceritanya di bawah gambar, serta memberi judul yang sesuai dan menarik. Gambar-gambar setiap siswa ditempel menjadi bentuk poster di selembar kertas besar (misalnya kertas gambar/manila berukuran A3). Poster dapat dikreasikan dengan berbagai hiasan, misalnya dengan menambahkan gambar dekoratif atau menempel dengan barang-barang bekas (manik-manik, biji-bijian, tutup botol, ranting, dan daun kering) sebagai bingkai. Siswa menyajikan karyanya di depan kelas dan menempelkan di papan

pajangan/dinding kelas. Kegiatan pilihan: sebelum memulai kegiatan, guru membacakan buku cerita tentang rumah yang bersih dan sehat.

Dalam kegiatan Akhir Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

OBSERVASI

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil yang diperoleh masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sebagai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	27 Orang	90%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	3 Orang	10%
Jumlah Nilai	2074	
Rata-rata	69,13	
KKM	60	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 69,13 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 90% (27 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah semua mencapai KKM. Sehingga model *picture and picture* ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah semua siswa yang berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus II, sehingga target ketuntasan 80% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

REFLEKSI

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti dengan observer (Renti.Simanjuntak,S.Pd) dapat didiskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri, oleh sebab itu karena target dan ketuntasan sudah tercapai dan model yang diterapkan sudah berhasil dilaksanakan maka siklus ini dihentikan dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan yang dilihat selama penelitian pada hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan II secara klasikal).

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau di urutkan menjadi logis. Model pembelajarn ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran . Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta besar . Gambar sangat penting digunakan untuk

Sukaryanto, Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116/X Lambur II

memperjelasakan pengertian. Melalui gambar, peserta didik mengetahui hal-hal yang belum pernah di lihatnya Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, pengalaman dan pemahaan peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan (Shoimin, 2014:122)

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok–kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan (Kurniasih, 2015:44).

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara klasikal dari Pra siklus, siklus I dan siklus II dengan tindakan memberikan rewort.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi.1984.Psikologi Belajar.Rineka Cipta.Jakarta.

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar

Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

Basiran, Mokh. 1999. Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?. Yogyakarta: Depdikbud.

Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didikberdasarkan Kurikulum 2013).Raja GrafindoPersada. Jakarta.

Kurniasih dan Sani. 2015. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena, 128 hlm.

Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja pressindo. Yogyakarta.

Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta:PT Bumi Aksara).

UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006